



Jurnal Pengembangan Wiraswasta

VOLUME 17 NOMOR 03 ■ DESEMBER 2015

Pengaruh Disiplin Kerja, Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Menggunakan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus PT. Eastern Pearl Flour Mills)

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Yang Dimediasi Oleh Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Karyawan Pada Industri Pengolahan Kayu Di Kabupaten Bogor Dan Bekasi

Pengaruh Pelayanan Prima Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Nasabah Studi Kasus Bank DKI Cabang Pembantu Daan Mogot

Pengaruh Budaya Kerja, Etika Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Prudential Life Assurance

Komitmen Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Mempengaruhi Kepercayaan Masyarakat PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Pengaruh Rekrutmen Dan Seleksi Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Pada PT. Adhi Persada Properti

Motivasi, Inovasi Dan Manajemen Pengetahuan Pemasaran Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perempuan Berwirausaha Di DKI Jakarta

Faktor Inteligensi, Self-Efficacy Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Penjurusan Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri I Babakan Madang

Analisis Kompetensi Pegawai Bersertifikat Pengadaan Barang/jasa Pemerintah Dengan pegawai Belum Bersertifikat hasil Pelatihan Pengadaan Barang/jasa Pemerintah Yang Diselenggarakan oleh STIE IPWIJA

Kebersamaan Keterbukaan Kesiambungan

Kebersamaan Keterbukaan Kesiambungan

ISSN 1411-710X



Jurnal Pengembangan Wiraswasta

VOLUME 17 NOMOR 03 ■ DESEMBER 2015

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

PELINDUNG

Dewan Pembina dan Pengurus Yayasan IPWIJA

PENANGGUNG JAWAB

Dr. Suyanto, SE., MM, M.Ak (*Ketua STIE IPWIJA*)

PIMPINAN UMUM

Dr. Sri Lestari Prasilowati, MA

DEWAN REDAKSI

Prof. Dr. Kartomo Wirosuhardjo, MA (*STIE YAPPAN*)

Prof. J. Supranto, MA., APU (*UPI YAI*)

Drs. (Ec). Ibru Widiyanto, MA., Ph.D. (*UNDIP*)

Jen Z.A. Hans, Ph.D (*PeDe Training*)

Dr. Herry Margono, MM (*Kharisma Advertising*)

Drs. Slamet Ahmadi, MM (*STIE PUTRA BANGSA*)

PEMIMPIN REDAKSI

Dr. Heru Mulyanto, SE, MM

REDAKSI PELAKSANA

Dra. Yuli Triastuti, MM
Estuti Fitri Hartini, SE, MM

ADMINISTRASI DAN KEUANGAN

Meli Andriyani, SE, MM

DISTRIBUSI / PEMASARAN

Eswanto Sugeng, SE., MM.

Gd. Adhi Graha Lt.14 Jl. Gatot Subroto Kav.56 JKT 12950

Tel. (021) 5265266 (Hunting) Fax. (021) 5265270

ALAMAT REDAKSI

STIE IPWIJA Adhi Graha Lt. 14

Jl. Gatot Subroto Kav. 56 Jakarta Selatan

Telp. 5265266 Fax. 5265270

Email. stieipwija@cbn.net.i

PENERBIT

LP2M IPWIJA

PERCETAKAN

CV. Agung Semarang

FREKWENSI TERBIT

4 (Empat) Bulanan

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB PERCETAKAN CV. AGUNG SEMARANG



Jurnal Pengembangan Wiraswasta

VOLUME 17 NOMOR 03 ■ DESEMBER 2015

DARI REDAKSI

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

DAFTAR ISI

- Pengaruh Disiplin Kerja, Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Menggunakan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus PT. Eastern Pearl Flour Mills)
Rudim Pardede 289-308
- Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Yang Dimediasi Oleh Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Karyawan Pada Industri Pengolahan Kayu Di Kabupaten Bogor Dan Bekasi
Edi Wibowo Dan Anna Wulandari 309-326
- Pengaruh Pelayanan Prima Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Nasabah Studi Kasus Bank DKI Cabang Pembantu Daan Mogot
Patri Pratiwi dan Susilowati Budiningsih 327-340
- Pengaruh Budaya Kerja, Etika Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Prudential Life Assurance
Anik Ariyanti 341-364
- Komitmen Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Mempengaruhi Kepercayaan Masyarakat PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
Meli Andriyani 365-380
- Pengaruh Rekrutmen Dan Seleksi Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Pada PT. Adhi Persada Properti Bandung dan Siti Laela 381-401
- Inovasi, Inovasi Dan Manajemen Pengetahuan Pemasaran Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perempuan Berusaha Di DKI Jakarta
Siti Mahmudah 402-416
- Faktor Intelligensi, Self-Efficacy Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Penjurusan Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 1 Babakan Madang
Iqbal dan Yuli Triastuti 417-434
- Analisis Kompetensi Pegawai Bersertifikat Pengadaan Barang/jasa Pemerintah Dengan Pegawai Belum Bersertifikat Hasil Pelatihan Pengadaan Barang/jasa Pemerintah Yang Diselenggarakan Oleh STIE IPWIJA
Sumarto Ryo Prasetyo 435-449

Redaksi menerima sumbangan tulisan/artikel yang ada hubungannya dengan ekonomi bisnis dan manajemen dari para pembaca. Tulisan harap diketik 2 spasi pada kertas ukuran A4 maksimal 30 halaman. Setiap tulisan disertai abstraksi dan referensi. Redaksi berhak merubah/menyempurnakan isi tulisan. Pendapat yang dinyatakan dalam majalah ini adalah pendapat pribadi penulis, meskipun redaksi bertanggung jawab atas pemilihan tulisan yang hendak dimuat.

FAKTOR INTELIGENSI , SELF-EFFICACY DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PENGARUHNYA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENJURUSAN PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI I BABAKAN MADANG

Oleh:
Jayadi
Yuli Triastuti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan pertama untuk menganalisis apakah faktor inteligensi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Babakan Madang; kedua untuk menganalisis apakah faktor self efficacy berpengaruh terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Babakan Madang dan ketiga untuk menganalisis apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Babakan Madang.

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Babakan Madang, pada bulan Maret s.d Juni 2015. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X tahun ajaran 2014-105 sejumlah 100 orang yang diambil secara random dari jumlah populasi sebanyak 126 orang. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan jawaban tertutup dengan skala Likert 1 s/d 5. Sebelum data diolah dengan analisis parametrik dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas, heterokedstasitas, dan multikolinieritas. Metode analisis data dengan analisis regresi berganda dibantu pengolahannya dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Ada pengaruh yang signifikan faktor inteligensi terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang sebesar 13,3%; (2). Ada pengaruh yang signifikan faktor self efficacy terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang sebesar 11,8%; (3). Tidak ada pengaruh yang signifikan faktor status sosial ekonomi orang tua terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang sebesar 2,3%. Selain hasil penelitian tersebut juga dihasilkan persamaan regresi ganda : $\hat{Y} = 7,465 + 0,356X_1 + 0,274X_2 + 0,115X_3$.

Kata Kunci : Inteligensi, Self Efficacy, Sosial Ekonomi dan Pengambilan Keputusan Penjurusan.)

PENDAHULUAN

*Jayadi adalah
Dosen Tetap STIE IPWIJA
Yuli Triastuti adalah
Dosen Tetap STIE IPWIJA*

Prestasi peserta didik sering dikaitkan dengan Inteligensi yang dimiliki seseorang. Inteligensi

dideskripsikan pada kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan mampu menghadapi lingkungan secara efektif. Di tingkat SMA, peserta didik akan menghadapi pengambilan keputusan penjurusan pada saat kelas X. Untuk menentukan keputusan penjurusan IPA atau IPS tentunya ada kriteria tertentu yang antara lain berdasarkan nilai raport test tertulis yang diberlakukan disekolah. Untuk jurusan IPA maka berdasarkan nilai matematika, kimia, biologi dan fisika sedangkan untuk jurusan IPS berdasarkan nilai matematika, geografi, sosiologi dan ekonomi.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan penjurusan peserta didik selain kriteria nilai raport, diantaranya adalah : Inteligensi, Lingkungan sosial budaya, Lingkungan sosial ekonomi, Saran dari hasil tes minat dan bakat, Persepsi pola asuh orang tua, Prospek pendidikan masa depan, Prospek pekerjaan, Kompetensi yang dimiliki, Aspirasi diri, Keyakinan diri, prestasi akademik dan lain-lain.

Berdasarkan hasil angket peminatan yang berasal dari peserta didik, yang akan dicocokkan dengan hasil placement test dan hasil prestasi akademik, untuk jurusan IPA sangat sedikit peminatnya. Setelah dilakukan wawancara, diperoleh informasi bahwa faktor-faktor pengambilan keputusan penjurusan diatas yang paling menonjol di SMA Negeri 1 Babakan Madang yaitu mengenai Inteligensi, keyakinan diri (Self

Efficacy) dan status sosial ekonomi orang tua peserta didik.

Dengan mengacu informasi diatas, maka peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Babakan Madang yang berada pada tahap eksplorasi seharusnya sudah mulai memikirkan dan membuat perencanaan pendidikan dan menetapkan tujuan serta melakukan pendalaman di bidang penjurusan yang dipilih. Karakter peserta didik yang berbeda dari setiap individu, sehingga sistem penjurusan baik IPA atau IPS tergantung dari minat dan bakat kemampuan yang dimiliki dari setiap peserta didik tersebut. Berikut adalah data hasil peminatan penjurusan kelas X di SMA Negeri 1 Babakan Madang, yaitu :

Tabel 1.
Data Hasil Peminatan Penjurusan Di
SMA Negeri 1 Babakan Madang

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jurusan	
			IPA	IPS
1	X.1	42	13	29
2	X.2	43	9	34
3	X.3	41	14	27

Sumber : Data sekolah SMA Negeri 1 Babakan

Dari data diatas bahwa pengambilan keputusan penjurusan lebih banyak kepada jurusan IPS dan keputusan ini berasal dari keinginan peserta didik sendiri. Bila ditinjau dari self efficacy yang dimiliki peserta didik dalam pengambilan keputusan penjurusan tersebut bahwa beberapa peserta didik yang memilih IPS sebenarnya dari placement test dan prestasi akademik lebih cenderung ke

penempatannya ke jurusan IPA. Self efficacy peserta didik menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan.

Keluarga mempunyai peran penting dalam hal pemilihan sekolah lanjutan bagi anak. Keadaan keluarga dapat menentukan pemilihan sekolah bagi anak. Kondisi dan suasana keluarga turut menentukan bagaimana dan sampai dimana hakikat belajar dan tujuan yang dialami dan dicapai anak.

Dari sinilah peneliti mengkaji mengenai faktor inteligensi, self efficacy dan status sosial ekonomi yang dimiliki oleh peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Babakan Madang yang menjadi tolak ukur mereka untuk mengambil keputusan dalam menentukan penjurusan.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis apakah faktor intelegency berpengaruh terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Babakan Madang.
2. Menganalisis apakah faktor self efficacy berpengaruh terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Babakan Madang.
3. Menganalisis apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Babakan Madang.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Inteligensi

Definisi mengenai inteligensi adalah kapasitas untuk mengerti ungkapan dan kemauan akal budi untuk mengatasi tantangan-tantangannya. Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Dari batasan tersebut, dapat kita ketahui bahwa :

- Inteligensi itu ialah faktor total berbagai macam daya jiwa, yang didalamnya terkait dengan : ingatan, fantasi, penalaran, perhatian, minat dan sebagainya juga mempengaruhi Inteligensi seseorang.
- Kita hanya dapat mengetahui inteligensi dari tingkah laku atau perbuatannya yang tampak. Inteligensi hanya dapat kita ketahui dengan cara tidak langsung melalui "kelakuan nteligensinya".
- Bagi suatu perbuatan inteligensi bukan hanya kemampuan yang dibawa sejak lahir saja, yang penting faktor-faktor lingkungan dan pendidikan pun memegang peranan.

Menurut English & English dalam bukunya " A Comprehensive Dictionary of Psychological and Psychoalitical Terms" , istilah intellect berarti :

- Kekuatan mental dimana manusia dapat berpikir ;
- Suatu rumpun nama untuk proses kognitif, terutama untuk aktivitas

yang berkenaan dengan berpikir (misalnya menghubungkan, menimbang, dan memahami); dan

- Kecakapan, terutama kecakapan yang tinggi untuk berpikir; (bandingkan dengan intelligence. Intelligence =intellect).
- Pikiran atau inteligensi.

Jadi istilah inteligensi menurut para ahli diantaranya menurut Wechler (2000) merumuskan inteligensi sebagai "keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.

Self-Efficacy

Menurut Bandura (2001) tinggi rendahnya *self-efficacy* seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu. Lebih lanjut Bandura menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*, antara lain:

- Orang tua sering kali memiliki pandangan yang berbeda terhadap kemampuan anak laki-laki dan perempuan. Orang tua menganggap bahwa wanita lebih sulit untuk mengikuti pelajaran dibanding laki-laki, walaupun prestasi akademik mereka tidak terlalu berbeda.
- Usia *Self-efficacy* terbentuk melalui proses belajar sosial yang dapat berlangsung selama masa kehidupan. Individu yang lebih tua cenderung memiliki rentang waktu dan pengalaman yang lebih banyak

dalam mengatasi suatu hal yang terjadi jika dibandingkan dengan individu yang lebih muda, yang mungkin masih memiliki sedikit pengalaman dan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya.

- Tingkat pendidikan *Self-efficacy* terbentuk melalui proses belajar yang dapat diterima individu pada tingkat pendidikan formal. Individu yang memiliki jenjang yang lebih tinggi biasanya memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi, karena pada dasarnya mereka lebih banyak belajar dan lebih banyak menerima pendidikan formal, selain itu individu yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar dalam mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya.
- Pengalaman *Self-efficacy* terbentuk melalui proses belajar yang dapat terjadi pada suatu organisasi ataupun perusahaan dimana individu bekerja. *Self-efficacy* terbentuk sebagai suatu proses adaptasi dan pembelajaran yang ada dalam situasi kerjanya tersebut.

Proses yang mempengaruhi *Self-Efficacy*

Menurut Bandura (2001), proses psikologis dalam *self-efficacy* yang turut berperan dalam diri manusia ada 4 yakni proses kognitif, motivasional, afeksi dan proses pemilihan/seleksi.

- Proses kognitif merupakan proses berpikir, didalamnya termasuk pemerolehan, pengorganisasian dan penggunaan informasi.

Kebanyakan tindakan manusia bermula dari sesuatu yang dipikirkan terlebih dahulu. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi lebih senang membayangkan tentang kesuksesan.

- Proses motivasi kebanyakan motivasi manusia dibangkitkan melalui kognitif. Individu memberi motivasi/dorongan bagi diri mereka sendiri dan mengarahkan tindakan melalui tahap pemikiran-pemikiran sebelumnya.
- Proses afektif merupakan proses pengaturan kondisi emosi dan reaksi emosional. Keyakinan individu akan *coping* mereka turut mempengaruhi level stres dan depresi seseorang saat mereka menghadapi situasi yang sulit.
- Proses seleksi kemampuan individu untuk memilih aktivitas dan situasi tertentu turut mempengaruhi efek dari suatu kejadian. Individu cenderung menghindari aktivitas dan situasi yang diluar batas kemampuan mereka. Bila individu merasa yakin bahwa mereka mampu menangani suatu situasi, maka mereka cenderung tidak menghindari situasi tersebut. Dengan adanya pilihan yang dibuat, individu kemudian dapat meningkatkan kemampuan, minat, dan hubungan sosial mereka.

Karakteristik individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi

Karakteristik individu yang memiliki *Self-efficacy* yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu

menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru, menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan, cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan, dan menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya (Bandura, 2001).

Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Pengertian status sosial ekonomi orang tua adalah gambaran tentang keadaan orang tua yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan, jenis tempat tinggal. Menurut Soetjningsih (2004) status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang tinggi akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena dengan pendapatan orang tua yang tinggi dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. Dan dengan itu anak akan menjadi anak yang smart dan mempunyai

banyak pengetahuan, dengan itu pula anak bisa berprestasi.

Karl Marx membagi masyarakat menjadi tiga golongan, yakni:

- Golongan kapitalis atau borjuis : adalah mereka yang menguasai tanah dan alat produksi.
- Golongan menengah : terdiri dari para pegawai pemerintah.
- Golongan proletar : adalah mereka yang tidak memiliki tanah dan alat produksi. Termasuk didalamnya adalah kaum buruh atau pekerja pabrik.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai upah, gaji, keuntungan, sewa, dan setiap aliran pendapatan yang diterima. Namun, cara lain untuk melihat generasi sumber penghasilan (pendapatan) adalah dalam bentuk kompensasi pekerja, jaminan sosial, uang pensiun, kepentingan atau dividen, royalti, piutang, tunjangan atau tunjangan lain dari pemerintah, masyarakat, atau bantuan keuangan keluarga.

Tingkat pendidikan sesuai dengan SSE. karena merupakan fenomena "*cross cutting*" untuk semua individu. Sebagaimana disampaikan bahwa derajat tertinggi, gelar profesional dan doktor, membuat pendapatan tertinggi sementara mereka tanpa ijazah sekolah tinggi terhukum secara finansial.

Pekerjaan yang bergengsi sebagai salah satu komponen SSE, terdiri dari pendapatan dan pencapaian pendidikan. Status pekerjaan sesuai

dengan tingkat pendidikan suatu individu yaitu melalui, mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, mengeksplorasi dan mempertahankan posisi yang lebih baik menjadi tak terelakkan dan dengan demikian perbaikan dalam SSE juga diperlukan. Status pekerjaan akibatnya menjadi sebuah indikator untuk posisi sosial kita / status dalam masyarakat, maka, menggambarkan karakteristik pekerjaan, pengambilan membuat kemampuan dan pengendalian emosi, dan psikologis tuntutan pada pekerjaan (disebut sebagai emosi yang genius).

Pengambilan Keputusan

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal ini berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan dan mengenai unsur-unsur perencanaan.

- Menurut Sondang P. Siagian : pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat.
- Menurut James A. F. Stoner : pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.
- Menurut George R. Terry : pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan itu diambil dengan sengaja, tidak secara kebetulan, dan tidak boleh sembarangan. Pengambilan keputusan itu sendiri suatu cara yang digunakan untuk memberikan suatu pendapat yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan cara / teknik tertentu agar dapat lebih diterima oleh semua pihak. Masalahnya terlebih dahulu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas, sedangkan pemecahannya harus didasarkan pemilihan alternatif terbaik dari alternatif yang ada.

Dasar Pengambilan Keputusan :

Menurut George R. Terry, dasar-dasar pengambilan keputusan adalah :

- Intuisi : Suatu proses bawah sadar/tdk sadar yang timbul atau tercipta akibat pengalaman yang terseleksi. Pengambilan keputusan yang berdasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif, sehingga mudah terkena pengaruh. Pengalaman : Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis. .
- Fakta : Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, dan baik. Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan-keputusan yang dapat dibuat dengan rela dan lapang dada.

- Wewenang : Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang lebih rendah kedudukannya.
- Rasional : Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan.

Alternatif Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan mengandung arti pemilihan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia. Teori-teori pengambilan keputusan bersangkut paut dengan masalah bagaimana pilihan-pilihan semacam itu dibuat. Menurut Davis (1988) keputusan adalah hasil dari pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal ini berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan dan seterusnya mengenai unsur-unsur perencanaan. Keputusan dibuat untuk menghadapi masalah-masalah atau kesalahan yang terjadi terhadap rencana yang telah digariskan atau penyimpangan serius terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Siagian (2002) menyatakan, pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap

hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data.

Berkaitan dengan teknik pengambilan keputusan, James A.F. Stoner dalam Imam (2009) menjelaskan bahwa secara umum pengertian pengambilan keputusan adalah, teknik pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan atau proses memilih tindakan sebagai cara pemecahan masalah. Pengambilan keputusan adalah sesuatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi, dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Pengertian ini mengandung lima hal esensi yaitu :

- Dalam proses pengambilan keputusan tidak ada hal yang terjadi secara kebetulan;
- Pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan secara "sembrono" karena cara pendekatan kepada pengambilan keputusan harus didasarkan atas kemampuan organisasi, tenaga kerja yang tersedia, dan situasi lingkungan;
- Bahwa sebelum sesuatu masalah data dipecahkan dengan baik, hakekat daripada masalah ini harus diketahui dengan jelas;
- Pemecahan masalah tidak dapat dilakukan melalui "ilham" atau dengan mengarang yang berdasarkan data-data yang telah didapatkan;
- Keputusan yang baik adalah keputusan yang telah dipilih dari

berbagai alternatif yang ada setelah dianalisis dengan matang.

Penelitian Terdahulu

- Silvia (2010) di dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Inteligensi dan Status Ekonomi Sosial terhadap Pengambilan Keputusan Organisasi Sekolah di SMA Negeri Malang dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel inteligensi memberikan kontribusi sebesar 16.3 % terhadap pengambilan keputusan organisasi sekolah di SMA Negeri Malang. Sedangkan variabel status ekonomi variabel status sosial ekonomi memberikan kontribusi sebesar 19.36 % terhadap pengambilan keputusan organisasi sekolah di SMA Negeri Malang. Selanjutnya dari hasil uji model summary bahwa pengambilan keputusan organisasi sekolah di SMA Negeri Malang dipengaruhi sebesar 10.89 % oleh Inteligensi dan status sosial ekonomi
- Penelitian lain dilakukan oleh Ali Maftukin (2005), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial, self-efficacy yang ada pada guru berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja Guru.
- Penelitian yang dilakukan oleh Retno Yuli Widyastuti dan Titin Indah Pratiwi (2013) dengan Judul Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa menyimpulkan bahwa ada

hubungan yang signifikan secara simultan faktor self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Intelligensi Terhadap Pengambilan Keputusan Penjurusan

Intelligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar bahwa intelligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Konsep intelligensi tiada lain adalah persatuan (kumpulan yang di persatukan) daripada daya-daya jiwa yang khusus. Karena itu pengukuran mengenai intelligensi juga dapat di tempuh dengan cara mengukur daya-daya jiwa khusus itu, misalnya daya mengamati, daya mereproduksi, daya berpikir dan sebagainya. Kemampuan yang dimiliki akan sangat menentukan mereka agar dapat masuk dalam jurusan dan kelas favoritnya disekolah. Kemampuanlah yang akan memudahkan kita dalam memprogram serta menjalankannya.

Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Penjurusan

Self-efficacy adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan dimana individu yakin mampu untuk menghadapi segala tantangan dan mampu memprediksi seberapa besar

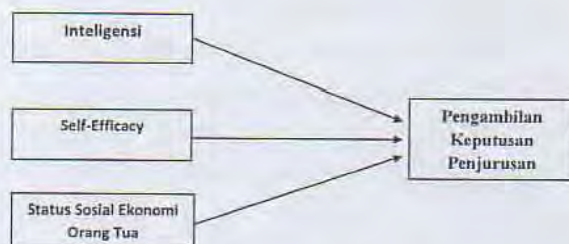
usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. *Self-efficacy* sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dan memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. *Self-efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu serta dapat menentukan suatu keputusan dalam dirinya untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian adanya keyakinan seseorang maka akan memantapkan suatu keputusan dalam bertindak.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Penjurusan

Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. Hal ini bila dikaitkan dengan pengambilan keputusan seseorang, maka pengambilan keputusan individual merupakan suatu bagian penting dari perilaku organisasi yang dipengaruhi oleh persepsi mereka.

Dalam hal kaitannya dengan status sosial ekonomi orang tua adalah

jika semakin baik tingkat pendapatan maka akan mendorong seorang peserta didik dalam memilih dan menetapkan pada kemampuan dalam jurusan yang ada disekolah sesuai dengan kemampuan sosial ekonomi orang tua. Hal sejalan yang diungkapkan oleh Bahar dalam Maftukhah (2007), bahwa pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.



Gambar 1.
Paradigma Pengaruh Antar Variabel

Hipotesis Penelitian

1. Faktor Intelignsi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Babakan Madang.
2. Faktor Self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Babakan Madang.

3. Faktor Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Babakan Madang.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Babakan Madang Kabupaten Bogor dan dilaksanakan pada bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Juni 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X tahun pelajaran 2014-2015 sejumlah 126 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena peneliti menganggap populasi dalam penelitian ini adalah homogen yaitu keseluruhan populasi peserta didik kelas X. Untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat digunakan Rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{126}{126(0.05)^2 + 1} = 95,8$$

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan dibulatkan menjadi sebanyak 100 peserta didik dari kelas X.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2.
Definisi Operasional Dan Indikator

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Pertanyaan
1	Inteligensi	Kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapai lingkungannya secara efektif.	<ul style="list-style-type: none"> Tindakan Kemampuan mental Kecakapan 	6
2	Self-efficacy	Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan berusaha untuk menilai tingkatan dan kekuatan di seluruh kegiatan dan konteks.	<ul style="list-style-type: none"> Tingkatan Keadaan umum Kekuatan Penilaian 	6
3	Status sosial ekonomi	Gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pendidikan Jenis pekerjaan Tingkat pendapatan Pemilikan kekayaan Jenis tempat tinggal 	6
4	Pengambilan Keputusan	Suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat.	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi resiko Identifikasi pilihan Pilihan informasi Analisis pemahaman 	6

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (Angket). Penulis menyebarkan beberapa pertanyaan untuk masing-masing variabel. Adapun skor dari masing-masing alternatif jawaban ini diberi skor dengan menggunakan Skala Likert, sebagai berikut:

1. Sangat Baik (SB) 5
2. Baik (B) 4
3. Cukup Baik (CB) 3
4. Tidak Baik (TB) 2
5. Sangat Tidak Baik (STB) 1

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif :

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan (kuesioner) dalam penelitian memenuhi kriteria instrumen yang baik atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan kevalidan instrumen adalah :

- Jika $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variable tersebut *valid*.
- Jika $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$ ataupun r_{hasil} nilainya negatif, maka butir atau variable tersebut *tidak valid*

Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat menghasilkan ukuran konsisten bila dilakukan pengukuran ulang kepada subyek yang sama. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha dan dibantu fasilitas komputer program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Jika $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan *Reliabel*.
- Jika $r_{\text{Alpha}} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan *tidak Reliabel*.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendeteksi kemungkinan terjadi pelanggaran asumsi pada data

yang sedang dianalisis, akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedstisitas dan uji normalitas.

Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui persamaan regresi ganda pengaruh faktor inteligensi, self-efficacy dan status sosial ekonomi orang tua terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Babakan Madang dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = pengambilan keputusan

X₁ = inteligensi

X₂ = self- efficacy

X₃ = status sosial ekonomi orang tua

a = konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh/kontribusi secara simultan faktor inteligensi, self-efficacy dan status sosial ekonomi orang tua terhadap pengambilan keputusan penjurusan, dihitung dengan rumus :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sedangkan untuk melihat besarnya prosentase pengaruh/kontribusi secara parsial faktor inteligensi, self-efficacy dan status sosial ekonomi orang tua terhadap pengambilan keputusan penjurusan, dihitung dengan rumus :

$$SE = r_{xy} \times \beta_x$$

Pengujian Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ digunakan uji t (t-test) menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b}{\sigma b}$$

Keterangan:

t_{hitung} = t hipotesis

b = koefisien regresi variabel independen

σb = deviasi standar koefisien variabel independen

H₀ : tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y

H_a : ada pengaruh variabel X terhadap Y

Kreteria pengujian hipotesis :

Jika nilai Sig t < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Jika nilai Sig t > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Variabel Inteligensi

Dari 6 pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada 100 responden terhadap pertanyaan tentang variabel inteligensi, setelah dilakukan pengujian validitas butir dengan bantuan software SPSS maka sebanyak 6 pertanyaan semua dinyatakan valid karena nilai koefisien butirnya diatas nilai tabel sebesar 0,195.

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen variabel inteligensi diperoleh nilai Alpha Cronbach 0,761, yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel (0,600), dan kesimpulannya instrumen variabel inteligensi dinyatakan reliabel.

Variabel Self-Efficacy

Dari 6 pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada 100 responden terhadap pertanyaan tentang variabel self-efficacy, setelah dilakukan pengujian validitas butir dengan bantuan software SPSS maka sebanyak 6 pertanyaan semua dinyatakan valid karena nilai koefisien butirnya diatas nilai tabel sebesar 0,195.

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen variabel self-efficacy diperoleh nilai Alpha Cronbach 0,720, yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel (0,600), dan kesimpulannya instrumen variabel self-efficacy dinyatakan reliabel.

Variabel Status Sosial Ekonomi

Dari 6 pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada 100 responden terhadap pertanyaan tentang variabel status sosial ekonomi, setelah dilakukan pengujian validitas butir dengan bantuan software SPSS maka sebanyak 6 pertanyaan semua dinyatakan valid karena nilai koefisien butirnya diatas nilai tabel sebesar 0,195.

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen variabel status sosial ekonomi diperoleh nilai Alpha Cronbach 0,793, yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel

(0,600), dan kesimpulannya instrumen variabel status sosial ekonomi dinyatakan reliabel.

Variabel Pengambilan Keputusan Penjurusan

Dari 6 pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada 100 responden terhadap pertanyaan tentang variabel pengambilan keputusan penjurusan, setelah dilakukan pengujian validitas butir dengan bantuan software SPSS maka sebanyak 6 pertanyaan semua dinyatakan valid karena nilai koefisien butirnya diatas nilai tabel sebesar 0,195.

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen variabel pengambilan keputusan penjurusan diperoleh nilai Alpha Cronbach 0,756, yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel (0,600), dan kesimpulannya instrumen variabel keputusan pengambilan penjurusan dinyatakan reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas hasil analisis terhadap nilai α , Jika nilai $Asymp.Sig > \alpha$ (0,05), maka data variabel berdistribusi normal.

Tabel 3.
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.29006167
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.045
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908

Output analisis diatas menghasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z = 0,564 dengan probabilitas Asymp. Sig = 0,908. Karena probabilitas lebih besar daripada taraf uji penelitian atau Asymp. Sig (0,908) > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Secara perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1; dan nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih dari 10.

- Variabel X_1 nilai *Tolerancenya* yaitu 0,635 dengan nilai VIF yaitu 1,575.
- Variabel X_2 nilai *Tolerancenya* yaitu 0,647 dengan nilai VIF yaitu 1,545.
- Variabel X_3 nilai *Tolerancenya* yaitu 0,962 dengan nilai VIF yaitu 1,039.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi

yang dihasilkan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dilakukan dengan metode statistik yaitu melalui uji Glejser. Cara menguji dengan teknik ini yaitu dengan mencari nilai absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model. Selanjutnya nilai absolut ini dijadikan sebagai variabel dependennya sedangkan variabel independennya tetap seperti biasa. Bila variabel independen secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model regresi ini memiliki masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.
Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.329	1.852		1.258	.212
Inteligensi	-.033	.084	-.050	-.393	.695
Self Efficacy	.018	.068	.034	.272	.786
Satus Sosek	-.011	.047	-.024	-.231	.818

a. Dependent Variable:
Absresidual

Berdasarkan tabel tersebut nilai t statistik dari seluruh variabel independen (penjelas) tidak ada yang signifikan secara statistik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda menggunakan software SPSS menghasilkan nilai koefisien yang terangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 5.
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.465	2.983		2.503	.014
Inteligensi	.356	.136	.286	2.623	.010
Self Efficacy	.274	.109	.271	2.506	.014
Satus Sosek	.115	.075	.136	1.534	.128

a. Dependent Variable:
Keputusan penjurusan

Dari tabel di atas dapat disusun model persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 7,465 + 0,356X_1 + 0,274X_2 + 0,115X_3$$

Model persamaan regresi linier ganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar $a = 7,465$, artinya bahwa jika X_1 , X_2 dan X_3 tidak ada maka Y akan bernilai positif sebesar 7,465.
- Nilai koefisien regresi X_1 sebesar $b_1 = 0,365$ menunjukkan bahwa dengan peningkatan nilai X_1 sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,365 satuan.
- Nilai koefisien regresi X_2 sebesar $b_2 = 0,274$ menunjukkan bahwa dengan peningkatan nilai X_2 sebesar satu satuan maka akan

meningkatkan nilai Y sebesar 0,274 satuan.

- Nilai koefisien regresi X_3 sebesar $b_2 = 0,115$ menunjukkan bahwa dengan peningkatan nilai X_3 sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,115 satuan.

Koefisien Determinan

Nilai koefisien R menunjukkan sebesar 0,523, maka nilai koefisien determinan (R Square) sebesar $0,523^2 \times 100\% = 27,3\%$. Hal ini berarti secara bersama-sama (simultan) faktor inteligensi, self-efficacy dan status sosial ekonomi orang tua dapat menjelaskan variabel pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang sebesar 27,3 %, sedangkan sisanya ($100\% - 27,3\%$) = 72,7% dijelaskan faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Tabel 6.
Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.273	.251	2.326

a. Predictors: (Constant), Satus Sosek, Self Efficacy, Inteligensi

Dari hasil penghitungan analisis korelasi dengan bantuan software SPSS dapat diperoleh nilai koefisien korelasi antar variabel sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = 0,464; r_{x_2y} = 0,434; r_{x_3y} = 0,169;$$

dan nilai koefisien Beta masing-masing variabel independen sebagai berikut :

$$\beta_{x1} = 0,286 \quad \beta_{x2} = 0,271; \quad \beta_{x3} = 0,136.$$

Selanjutnya besarnya prosentase kontribusi/sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel inteligensi, self-efficacy dan status sosial ekonomi terhadap pengambilan keputusan penjurusan, dapat dihitung :

- SE (X₁) = $r_{x1y} \times \beta_{x1}$
= $0,464 \times 0,286$
= $0,133$ (13,3%)
- SE (X₂) = $r_{x2y} \times \beta_{x2}$
= $0,434 \times 0,271$
= $0,118$ (11,8%)
- SE (X₃) = $r_{x3y} \times \beta_{x3}$
= $0,169 \times 0,136$
= $0,023$ (2,3%)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor inteligensi memberikan kontribusi sebesar 13,3% terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang. Selanjutnya faktor self-efficacy memberikan kontribusi sebesar 11,8% terhadap pengambilan keputusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang dan faktor status sosial ekonomi orang tua memberikan kontribusi sebesar 2,3% terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang.

Berdasarkan kontribusi tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata faktor inteligensi memberikan pengaruh paling dominan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang, diikuti faktor self-

efficacy dan yang terakhir adalah faktor status sosial ekonomi orang tua.

Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Inteligensi Terhadap Pengambilan Keputusan Penjuruan

Untuk melakukan uji signifikansi atau melakukan pengujian hipotesis penelitian pertama apakah faktor inteligensi berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang, dengan langkah-langka sebagai berikut :

- Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan faktor inteligensi terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang.
- Ha = Ada pengaruh yang signifikan faktor inteligensi terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang.
- Kriteria pengujian :
Jika nilai Sig $t < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima
Jika nilai Sig $t > 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Hasil analisis dengan bantuan software SPSS menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,623 dengan nilai sig. 0,010. Langkah selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi, dan hasilnya ternyata nilai Sig t (0,010) $< 0,05$, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa faktor inteligensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan penjurusan

peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang. Dengan demikian pembuktian hipotesis pertama telah terbukti kebenarannya.

2. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Pengambilan Keputusan Penjurusan

Untuk melakukan uji signifikansi atau melakukan pengujian hipotesis penelitian kedua apakah faktor *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang, dengan langkah-langka sebagai berikut :

- H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan faktor *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang.
- H_a = Ada pengaruh yang signifikan faktor *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang.
- Kriteria pengujian :
Jika nilai $Sig\ t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Jika nilai $Sig\ t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil analisis dengan bantuan software SPSS menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,506 dengan nilai sig. 0,014. Langkah selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi, dan hasilnya ternyata nilai $Sig\ t (0,014) < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa

faktor *self-efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang. Dengan demikian pembuktian hipotesis kedua telah terbukti kebenarannya.

3. Pengaruh Status Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Penjurusan

Untuk melakukan uji signifikansi atau melakukan pengujian hipotesis penelitian ketiga apakah faktor status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang, dengan langkah-langka sebagai berikut :

- H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan faktor status sosial ekonomi orang tua terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang.
- H_a = Ada pengaruh yang signifikan faktor status sosial ekonomi orang tua terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang.
- Kriteria pengujian :
Jika nilai $Sig\ t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Jika nilai $Sig\ t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil analisis dengan bantuan software SPSS menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,534 dengan nilai sig. 0,128. Langkah selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi,

dan hasilnya ternyata nilai Sig t (0,128) > 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa faktor status sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang. Dengan demikian pembuktian hipotesis ketiga tidak terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan faktor inteligensi terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang sebesar 13,3%.
2. Ada pengaruh yang signifikan faktor self-efficacy terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang sebesar 11,8%.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan faktor status sosial ekonomi orang tua terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang sebesar 2,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellharz, Peter. *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Fhani, Risna. *Contoh Proposal Penelitian Kuantitatif*, (onlinen), (<http://sosiologiuntukindonesia.blogspot.com/>, diakses tanggal 07 oktober 2012). 2011
- Jones, Pip Bandura. *Self-efficacy - Pengantar Teori-Teori sosial*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2001-2009.
- Moedjiono, Imam. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta : UII Press, 2002.
- Mubarok, Achmad, *Sunnatullah dalam Jiwa Manusia*, Jakarta : IIII Indonesia 2003.
- Muhammad, Hasyim, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi*, Yogyakarta : Walisongo Press dan Pustaka Pelajar, 2002.
- Samsudin, Sadlli, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Santosa, Slamet. *Dinamika Kelompok*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, (2000).
- Siahaan, Amirrudin, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Ciputat : Quantum Teaching 2006
- Singarimbun, Masri., Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES, 2001
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tjiptono, Pandi & Anastasia Diana. *Total Quality Management*, Yogyakarta : Andi, 2001.
- UU No : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta : Andi, 2002.
- <http://www.mdp.ac.id/materi/2010-2011-2/SI348/052103/SI348-052103-772-.ppt>
- <http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/pengertian-pengambilan-keputusan.html>

dan hasilnya ternyata nilai Sig t (0,128) > 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa faktor status sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang. Dengan demikian pembuktian hipotesis ketiga tidak terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan faktor inteligensi terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang sebesar 13,3%.
2. Ada pengaruh yang signifikan faktor self-efficacy terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang sebesar 11,8%.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan faktor status sosial ekonomi orang tua terhadap pengambilan keputusan penjurusan peserta didik kelas X di SMAN 1 Babakan Madang sebesar 2,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellharz, Peter. *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2005.
- Fhani, Risna. *Contoh Proposal Penelitian Kuantitatif*, (onlinen), (<http://sosiologiuntukindonesia.blogspot.com/>), diakses tanggal 07 oktober 2012). 2011
- Jones, Pip Bandura. *Self-efficacy - Pengantar Teori-Teori sosial*. Jakarta ; Yayasan Obor Indonesia. 2001-2009.
- Moedjiono, Imam. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta : UII Press. 2002.
- Mubarok, Achmad, *Sunnatullah dalam Jiwa Manusia*, Jakarta : IIT Indonesia 2003.
- Muhammad, Hasyim, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi*, Yogyakarta : Walisongo Press dan Pustaka Pelajar. 2002.
- Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Pustaka Setia. 2005.
- Santosa, Slamet. *Dinamika Kelompok*, Jakarta : Bumi Aksara. 2004.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan. (2000).
- Siahaan, Amirudin, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Ciputat : Quantum Teaching 2006
- Singarimbun, Masi., Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES. 2001
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2003.
- Tjiptono, Pandi & Anastasia Diana. *Total Quality Management*, Yogyakarta : Andi, 2001.
- UU No : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wursanto. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta : Andi. 2002.
- <http://www.mdp.ac.id/materi/2010-2011-2/SI348/052103/SI348-052103-772-.ppt>
- <http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/pengertian-pengambilan-keputusan.html>